

# **Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI)**

**PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN  
NOMOR 04**

**EMAS**



## **PENGANTAR**

Dewan Pengarah Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (Komite Penyusun KAKBI) telah menyetujui Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan No. 04 tentang Emas pada rapat tanggal 20 Desember 2013.

Jakarta, 20 Desember 2013

Dewan Pengarah Komite Penyusun KAKBI

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Mubarakah	Wakil Ketua
Hendar	Anggota
Marsuki	Anggota
Sidharta Utama	Anggota
Slamet Sugiri	Anggota
Chaerul Djakman	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Amir Abadi Jusuf	Anggota
Kusumaningsih Angkawijaya	Anggota



## **DAFTAR ISI**

Paragraf

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01-05</b>
Latar Belakang .....	01
Tujuan.....	02
Ruang Lingkup .....	03-04
Definisi .....	05
<b>PENGAKUAN .....</b>	<b>06-08</b>
<b>PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL .....</b>	<b>09-13</b>
<b>PENGHENTIAN PENGAKUAN .....</b>	<b>14-18</b>
<b>PENYAJIAN.....</b>	<b>19-21</b>
<b>PENGUNGKAPAN.....</b>	<b>22-23</b>
<b>KETENTUAN TRANSISI .....</b>	<b>24</b>
<b>TANGGAL EFEKTIF.....</b>	<b>25</b>

**PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 04****Emas**

*Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) 04 terdiri dari paragraf 1 – 25. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PKAK 04 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Indonesia. PKAK 01: Kebijakan Akuntansi memberikan dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada PKAK spesifik. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

01. Emas adalah bagian dari cadangan devisa yang ditujukan antara lain sebagai penyangga likuiditas dalam mendukung pelaksanaan kebijakan moneter dan atau pemenuhan kewajiban dalam valuta asing. Pengelolaan emas berbeda dengan pengelolaan cadangan devisa lainnya. Pengelolaan cadangan devisa lainnya relatif lebih aktif dibandingkan pengelolaan emas. Emas merupakan bentuk diversifikasi cadangan devisa yang dapat mengurangi risiko volatilitas cadangan devisa. Dalam situasi khusus, Bank Indonesia (BI) dapat mengambil keputusan melepas cadangan emas sebagai pendukung kebijakan moneter atau sebagai pemenuhan kebutuhan likuiditas yang luar biasa (*extraordinary*). Oleh sebab itu, tujuan akhir kepemilikan emas oleh BI tercapai ketika emas tersebut dilepas.

**Tujuan**

02. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur akuntansi emas.

**Ruang Lingkup**

**03. Pernyataan ini diterapkan untuk akuntansi emas.**

04. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk akuntansi instrumen keuangan yang didenominasikan dalam satuan nilai tukar emas. PKAK 06:

1 *Instrumen Keuangan Kebijakan* diterapkan untuk akuntansi instrumen  
2 keuangan yang didenominasikan dalam satuan nilai tukar emas.

3  
4 **Definisi**

5  
6 **05. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam**  
7 **Pernyataan ini:**

8  
9 **Emas adalah logam mulia emas yang dikuasai BI. Emas dapat berupa**  
10 **emas batangan dan hak kontraktual atas emas batangan.**

11  
12 **Hak kontraktual atas emas batangan adalah klaim sejumlah fisik**  
13 **emas batangan kepada pihak lain atas penempatan emas batangan.**

14  
15 Hak kontraktual atas emas batangan dapat berupa giro emas, deposito  
16 emas, dan surat berharga emas yang perolehan dan penyelesaiannya  
17 dilakukan dengan menggunakan emas batangan.

18  
19 **Instrumen keuangan yang didenominasikan dalam satuan nilai tukar**  
20 **emas adalah instrumen keuangan atau kontrak lain yang nilainya**  
21 **berubah sebagai akibat dari perubahan nilai wajar emas serta tidak**  
22 **mensyaratkan penempatan dan atau penyelesaian dalam bentuk emas**  
23 **batangan.**

24  
25 **Kurs tengah BI adalah nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli BI.**

26  
27 **Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu**  
28 **aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu**  
29 **liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal**  
30 **pengukuran.**

31  
32 **Selisih revaluasi adalah perubahan kumulatif nilai wajar aset dan**  
33 **liabilitas BI atau dampak keuangan dari transaksi unik BI yang**  
34 **belum mencapai tujuan akhir pelaksanaan transaksi tersebut.**

35  
36 **Selisih revaluasi emas adalah selisih kumulatif perubahan nilai**  
37 **wajar emas.**



1 **PENGAKUAN**

2  
3 **06. Emas batangan yang diperoleh dengan cara pembelian**  
4 **diakui sebesar biaya perolehan. Untuk pembelian emas batangan**  
5 **dengan menggunakan valuta asing, biaya perolehan emas batangan**  
6 **dihitung ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI.**

7  
8 **07. Emas batangan yang diperoleh dengan cara penyelesaian**  
9 **hak kontraktual atas emas batangan diakui sebesar nilai wajar emas**  
10 **batangan ketika diterima, yang dihitung ke dalam Rupiah dengan**  
11 **menggunakan kurs tengah BI.**

12  
13 **08. Hak kontraktual atas emas batangan diakui sebesar nilai**  
14 **wajar emas batangan, yang dihitung ke dalam Rupiah dengan**  
15 **menggunakan kurs tengah BI.**

16  
17 **PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL**

18  
19 **09. Pada setiap akhir periode pelaporan, saldo emas diukur**  
20 **berdasarkan nilai wajar, yang dihitung ke dalam Rupiah dengan**  
21 **menggunakan kurs tengah BI pada akhir periode pelaporan. Selisih**  
22 **yang timbul antara jumlah tercatat sebelumnya dengan jumlah hasil**  
23 **penjabaran saldo tersebut diakui sebagai selisih revaluasi emas.**

24  
25 **10. Jika pada tanggal pelaporan, BI memperoleh bukti objektif**  
26 **bahwa perolehan kembali emas yang ditempatkan pada pihak lain**  
27 **diragukan, maka saldo emas diturunkan dengan membuat penyisihan**  
28 **sebesar selisih antara nilai tercatat dengan estimasi nilai yang dapat**  
29 **diperoleh kembali. Selisih revaluasi emas dari emas yang diestimasi**  
30 **tidak dapat diperoleh kembali dihapuskan. Jumlah penyisihan saldo**  
31 **emas dan penghapusan selisih revaluasi emas diakui sebagai**  
32 **kerugian bersih pada surplus defisit.**

33  
34 11. Pada saat emas diragukan dapat diperoleh kembali, maka tujuan  
35 kepemilikan emas tersebut juga diragukan dapat tercapai. Oleh sebab itu,  
36 selisih revaluasi emas terkait dihapuskan.

37  
38 **12. Jika pada tanggal pelaporan, BI memperoleh bukti yang**  
39 **objektif bahwa keraguan perolehan kembali emas pada periode**  
40 **sebelumnya tidak ada lagi atau menurun, maka jumlah tercatat emas**  
41 **dinaikkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali dengan**  
42 **menghapuskan penyisihan yang sebelumnya dibuat. Keuntungan**

1 ***pemulihan jumlah tercatat emas yang diakui di surplus defisit***  
2 ***tersebut tidak boleh melebihi kerugian bersih seperti dijelaskan pada***  
3 ***paragraf 10. Selisih antara kenaikan jumlah tercatat emas dengan***  
4 ***keuntungan tersebut diakui sebagai selisih revaluasi emas.***  
5

6 13. Bukti objektif bahwa perolehan kembali emas diragukan meliputi  
7 peristiwa-peristiwa yang merugikan berikut ini:

- 8 (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak yang menerima  
9 penempatan emas dari BI;
- 10 (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan  
11 pengembalian emas batangan atau pembayaran bunga;
- 12 (c) BI, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan  
13 kesulitan keuangan yang dialami pihak yang menerima penempatan  
14 emas dari BI, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak yang  
15 menerima penempatan emas dari BI yang tidak mungkin diberikan  
16 jika pihak yang menerima penempatan emas dari BI tidak mengalami  
17 kesulitan tersebut;
- 18 (d) terdapat kemungkinan bahwa pihak yang menerima penempatan  
19 emas dari BI akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi  
20 keuangan lainnya;
- 21 (e) hilangnya pasar aktif dari surat berharga emas akibat kesulitan  
22 keuangan pihak penerbit; atau
- 23 (f) data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat  
24 diukur atas estimasi emas yang dapat diperoleh kembali, meskipun  
25 penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap emas tersebut,  
26 seperti kondisi nasional atau lokal yang berdampak terhadap  
27 perolehan kembali emas batangan yang ditempatkan oleh BI (misalnya  
28 krisis ekonomi, situasi darurat sipil, atau situasi darurat perang).  
29

### 30 **PENGHENTIAN PENGAKUAN**

31  
32 ***14. Emas batangan dihentikan pengakuannya pada saat***  
33 ***pelepasan. Hak kontraktual atas emas batangan dihentikan***  
34 ***pengakuannya pada saat penyelesaian atau ketika tidak terdapat***  
35 ***lagi ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari kepemilikan atau***  
36 ***penyelesaian.***  
37

38 15. Pelepasan emas batangan dapat dilakukan dengan berbagai cara,  
39 misalnya dijual, ditempatkan ke dalam hak kontraktual atas emas  
40 batangan, atau ditukarkan. Penyelesaian hak kontraktual atas emas  
41 batangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dijual,  
42 ditukarkan, atau jatuh tempo.

1           **16. Pada saat penjualan emas, selisih antara nilai tercatat**  
2 **dengan harga jual diakui sebagai keuntungan atau kerugian periode**  
3 **berjalan.**

4  
5           **17. Pada saat pertukaran emas dengan aset non-moneter lain,**  
6 **selisih antara nilai tercatat emas dengan nilai wajar aset non-**  
7 **moneter yang diperoleh diakui sebagai keuntungan atau kerugian**  
8 **periode berjalan. Jika aset non-moneter yang diperoleh tidak dapat**  
9 **diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya dapat diukur**  
10 **pada nilai wajar emas yang diserahkan**

11  
12           **18. Pada saat emas dihentikan pengakuannya, selisih revaluasi**  
13 **emas diakui sebagai keuntungan atau kerugian periode berjalan,**  
14 **kecuali:**

15 **(a) pada saat emas batangan ditempatkan pada hak kontraktual**  
16 **atas emas batangan; atau**

17 **(b) pada saat penyelesaian hak kontraktual atas emas batangan**  
18 **dilaksanakan dengan menerima kembali emas batangan.**

#### 19 **PENYAJIAN**

20  
21  
22           **19. Emas disajikan pada laporan posisi keuangan secara neto**  
23 **setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.**

24  
25           **20. Selisih revaluasi emas disajikan sebagai bagian dari selisih**  
26 **revaluasi pada laporan posisi keuangan.**

27  
28           **21. Selisih revaluasi dari emas yang dihentikan pengakuannya**  
29 **disajikan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan surplus**  
30 **defisit.**

#### 31 **PENGUNGKAPAN**

32  
33  
34           **22. Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan**  
35 **keuangan adalah:**

36 **(a) kebijakan akuntansi tentang pengukuran emas batangan dan**  
37 **hak kontraktual atas emas batangan;**

38 **(b) penjelasan mengenai kenaikan atau penurunan saldo emas;**

39 **(c) rekonsiliasi jumlah selisih revaluasi emas pada awal dan akhir**  
40 **periode; dan**

1 **(d) penjelasan mengenai bukti objektif terkait keraguan dan**  
2 **pemulihan keraguan perolehan kembali emas seperti diatur**  
3 **dalam paragraf 10 dan 12.**

4  
5 **23. Rekonsiliasi selisih revaluasi emas seperti disebutkan pada**  
6 **paragraf 22 diungkapkan dengan menunjukkan:**

7 **(a) penambahan atau pengurangan selisih revaluasi emas; dan**

8 **(b) pengurangan karena pemindahan selisih revaluasi emas pada**  
9 **saat transaksi emas telah mencapai tujuan akhir.**

10  
11 **KETENTUAN TRANSISI**

12  
13 24. Pernyataan ini berlaku secara prospektif. Pernyataan ini berlaku  
14 pula bagi saldo emas yang ada pada tanggal efektif.

15  
16 **TANGGAL EFEKTIF**

17  
18 25. Pernyataan ini berlaku mulai tanggal yang ditetapkan dalam  
19 Peraturan Dewan Gubernur BI.

**Sekretariat Komite Penyusun KAKBI**

Bank Indonesia, Gedung C, Lantai 10,

Jl. MH Thamrin, No.2, Jakarta Pusat, 10350

Telepon: 021-29817018 / 29817150; Fax: 021-34830210,

Email: [kpkakbi@bi.go.id](mailto:kpkakbi@bi.go.id)